

**PENGARUH MODEL *BLENDED LEARNING* TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 PURWOKERTO DITINJAU DARI
BERPIKIR KRITIS**

Sofiatul Khotimah

Sofiatul_k@yahoo.com

**Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jenderal Soedirman**

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa pengaruh model blended learning terhadap prestasi belajar siswa SMA N 1 Purwokerto ditinjau dari aspek berpikir kritis menggunakan media edmodo dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pretest dan posttest untuk mengetahui prestasi belajar siswa, sedangkan untuk kemampuan berpikir kritisnya menggunakan nilai keaktifan siswa didalam kelas. Data yang terkumpul kemudian di uji dengan Uji Normalitas, Homogenitas, dan Anova serta uji T untuk pretest dan posttest, sedangkan untuk data keaktifan di uji dengan Uji Regresi dan Uji Independent Sampel T-Test. Hasil Analisis menunjukkan (1) terdapat pengaruh positif antara model blended learning dengan prestasi belajar siswa; (2) terdapat pengaruh positif antara kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar siswa; dan (3) terdapat interaksi positif antara model blended learning terhadap prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Model Blended Learning*, Berpikir Kritis, Prestasi Belajar

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of blended learning models on student achievement in SMA Negeri 1 Purwokerto in terms of critical thinking using edmodo media. The approach used in this research is quantitative research. The data collection method is done through pretest and posttest to determine student achievement, while for the ability to think critically using the value of student activity in the classroom. The collected data is then tested with the Normality, Homogeneity, and Anova Tests as well as the T test for the pretest and posttest, while for the activeness data it is tested by the Regression Test and the Independent Sample T-Test. Analysis Results Show that (1) there is a positive influence between the blended learning model and student learning achievement; (2) there is a positive influence between the ability to think critically on student achievement; and (3) there is a positive interaction between blended learning models and student learning achievement.

Keywords: *Blended Learning Model, Critical Thinking, Learning Achievement*

ISSN

2548-6535 (print)

2615-6784 (online)

PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 dalam aspek pendidikan memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Hal tersebut dikarenakan mutu sumber daya manusia yang menentukan mampu tidaknya bersaing di era globalisasi seperti saat ini (Megawati dan Fitriyati, 2016). Solusi yang diberikan untuk membangun sumber daya manusia Indonesia oleh pemerintah salah satunya adalah direvisinya kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurtilas dimana pengembangan pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik tersebut berlaku untuk semua pelajaran termasuk ekonomi. Ekonomi adalah studi tentang bagaimana manusia mencukupi kebutuhan hidupnya. Ekonomi juga adalah salah satu mata pelajaran yang diwajibkan atau menjadi pilihan (peminatan) khususnya di tingkat SMA. Salah satu SMA yang menggunakan Kurtilas adalah SMA N 1 Purwokerto.

Mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Purwokerto memiliki kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dengan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Pelajaran ekonomi di SMA tersebut sudah menggunakan pendekatan saintifik, akan tetapi belum banyak menyentuh teknologi. Padahal di era ini keberadaan teknologi sudah sangat mendukung untuk proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut, apabila dibiarkan dapat berdampak pada prestasi belajar siswa.

Kelas tradisional dengan model pembelajaran face to face di era digital seperti saat ini bukanlah menjadi metode yang efektif. Menurut Williams (2010) metode pembelajaran yang terpusat pada satu arah atau teacher centre approach diprediksikan tidak dapat membuat siswa mampu bersaing di era global. Metode pembelajaran dalam pendidikan era ini dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi SDM yang siap

menghadapi masa depan (Sihabudin, 2016). Hal tersebut tentu saja menjadi tantangan baru bagi pendidik, terlebih era ini paradigma pendidikan telah mengalami transformasi menjadi pendidikan abad 21.

Pendidikan abad 21 memberikan tantangan baru bagi pendidik untuk mengelola pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan pendidikan pada abad ini dihadapkan pada kemajuan teknologi digital. Dampak adanya kemajuan teknologi tersebut dapat menjadi solusi bagi peningkatan mutu pembelajaran (Wijaya, Sudjimat, dan Nyoto, 2016). Melihat fenomena kemajuan teknologi tersebut, peran guru menjadi sangat penting dan strategis terlebih dalam bidang teknologi (Susilo dan Sarkowi, 2018). Salah satu solusi untuk mengimbangi transisi teknologi tersebut adalah menggunakan model blended learning.

Model blended learning Menurut Bender & Vredevoogd (dalam Sihabudin, 2016) merupakan integrasi antara pembelajaran online dengan offline. Blended learning juga merupakan istilah yang diberlakukan untuk menginterpretasikan pembelajaran konvensional dengan digital (Sjukur, 2012). Istilah pembelajaran tersebut juga disebut hybrid learning yang berarti integrasi atau perpaduan. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran blended learning tersebut adalah edmodo.

Menurut SEAMOLEC (2013) edmodo adalah platform media sosial yang sering digambarkan sebagai facebook untuk sekolah dan dapat berfungsi lebih banyak lagi sesuai kebutuhan. Edmodo dikembangkan berdasarkan prinsip pengolahan kelas berbasis kelompok dengan media sosial. Selain itu, fitur yang terdapat dalam edmodo sama fungsinya dengan course management system.

Selain model pembelajaran terdapat indikator lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang dapat dilihat dari aspek psikologis yaitu kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis menurut Rasiman dari IKIP PGRI SEMARANG adalah sesuatu yang dapat memudahkan peserta didik dalam memanipulasi informasi pada saat pembentukan konsep, ketika terlibat dalam sebuah permasalahan, dan pada waktu menarik sebuah kesimpulan. Kemampuan berpikir kritis tersebut akan sangat mempengaruhi kinerja peserta didik, apabila kemampuan berpikir kritis siswa terasah dengan baik (Rachmadtullah, 2015).

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh model blended learning terhadap prestasi belajar?; (2) untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar?; (3) untuk menganalisis interaksi antara model blended learning dan berpikir kritis terhadap prestasi belajar?.

Merujuk pada fenomena diatas, peneliti ini perlu dilakukan karena sangat pentingnya efektivitas pembelajaran online dan offline.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuasi dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka atau kalimat yang diangkakan. Selain itu, desain untuk penelitian ini dirancangan dengan pretest dan postests. Subjek yang digunakan adalah kelas X MIPA 8 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 32 orang dan kelas X MIPA 7 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 32 orang. Selain itu, instrumen yang digunakan berupa tes prestasi belajar, media edmodo untuk kelas eksperimen dan nilai keaktifan siswa. Setelah data terkumpul dilakukan analisa dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji Anova, dan uji T untuk melihat perbedaan antara kelas yang

menggunakan model blended learning dengan kelas yang menggunakan model problem based learning. Selain itu untuk uji kemampuan berpikir kritisnya menggunakan uji regresi dan uji independent sampel t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prestasi belajar

Hasil uji prasyarat untuk prestasi belajar siswa yaitu data berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan rekapitulasi data untuk kelas eksperimen terdapat 3 anak yang sudah mencapai KKM dan 30 anak belum mencapai KKM sebelum. Hasil ini mengalami peningkatan dimana pada posttest 27 siswa telah lulus dan 5 anak belum mencapai KKM. Sedangkan unuk hasil kelas kontrol 12 siswa telah lulus dan 21 siswa belum mencapai target kkm, namun pada hasil posttest 20 siswa dinyatakan lulus kkm dan 12lainnya belum memenuhi target.

Selanjutnya dilakukan uji Anova dimana dapat diketahui bahwa nilai F 43,977 dengan signifikansi 0,000 yang berarti nilai signifikansi (0,000) < 0,05 artinya signifikansi pada 0,05. Hal tersebut menunjukkan perbedaan prestasi belajar dengan menggunakan model blended learning dengan problem base learning. Maka kesimpulan untuk prestasi belajar dalam penelitian ini adalah model blended learning berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis siswa pada penelitian ini dilihat dari keaktifan siswa pada saat pembelajaran dikelas. Berdasarkan rekapitulasi nilai keaktifan siswa untuk kelas eksperimen didapatkan nilai interval dari 39 hingga 93mendapat rata-rata yaitu 66,52, sedangkan kelas kontrol didapatkan nilai interval keaktifan 12 – 86, dengan rata-rata nilai keaktifan sebesar 51,20. Hal ini berarti terdapat rata-rata sebesar 16,31 antara kelas kelas eksperimen dengan kelas kontrol, yang mana

dapat disimpulkan bahwa *model blended learning* memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel Coefficients Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
(Constant)	28.247	5.986	
1 Berpikir Kritis	.708	.087	

Sumber : diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas menyajikan output uji regresi dengan nilai t sebesar 8.146 dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut, menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis berpengaruh pada prestasi belajar.

Pembahasan

Setelah dilakukan e-learning dengan mengimplementasikan media edmodo sebagai remedial dan pengayaan, 27 siswa mendapatkan nilai lebih dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan dengan rata-rata 81,5. Rata-rata prestasi belajar tersebut disebabkan oleh beberapa hal seperti dilakukannya remedial dan pengayaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ludin (2017) yang menyatakan bahwa kenaikan presentase ketuntasan dan kenaikan rata-rata hasil/prestasi belajar disebabkan oleh adanya remedial dan pengayaan yang efektif dalam meningkatkan hasil/prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil distribusi angket terbuka, didapatkan kesimpulan bahwa siswa merasa lebih mengerti dan memahami materi pembelajaran yang diberikan karena bahan ajar yang digunakan untuk media edmodo lebih menarik dan beranekaragam daripada belajar secara face to face yang hanya menampilkan slide powerpoint.

Berdasarkan deskripsi yang telah dijabarkan di atas, hasil/prestasi belajar setelah setelah menggunakan media edmodo yang mengimplementasikan model blended learning mengalami peningkatan dari 76,2 menjadi 81,5 pada kategori sangat baik.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Alam (2016) yang mendapatkan kesimpulan bahwa model blended learning berpengaruh positif terhadap hasil/prestasi belajar siswa.

Sementara itu penggunaan model blended learning menggunakan edmodo memberikan dampak positif bagi kemampuan berpikir kritis siswa, dimana setelah penggunaan media edmodo siswa yang sebelumnya merasa malu dan tidak merasa nyaman untuk menanyakan materi yang masih tidak dimengertinya pada saat pembelajaran face to face (tatap muka) menjadi lebih aktif ikut berdiskusi dengan media edmodo. Hal tersebut juga dapat dilihat pada hasil observasi dimana saat pendidik mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang kurang dipahami saat pembelajaran face to face (tatap muka), peserta didik lebih banyak diam dan kurang antusias, namun setelah penggunaan edmodo mereka lebih aktif dan antusias. Hal ini sesuai dengan pendapat shoiman (2014) yang memberikan pendapat bahwa metode pengajaran tradisional menjadikan siswa tidak bebas untuk mengemukakan pendapat. Akan tetapi hal sebaliknya terjadi dalam pembelajaran online dimana saat implementasi media edmodo, banyak siswa yang sangat antusias mengikuti proses pembelajaran.

Edmodo sebagai media e-learning pada model blended learning memberikan kemudahan kepada siswa untuk lebih leluasa berkomunikasi dengan pendidik ataupun peserta didik lain.

Selain itu, penggunaan media edmodo pada model pembelajaran blended learning juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kondisi tersebut sesuai dengan fakta saat proses pembelajaran didalam

kelas dimana untuk kelas percobaan sangat antusias dalam melakukan diskusi secara online menggunakan media edmodo. Hal tersebut sesuai dengan fungsi edmodo yang dimana guru dapat memberikan pengawasan dan mengetahui keaktifan siswa saat proses pembelajaran secara efektif. Hal berbeda terjadi pada kelas control dimana siswanya kurang tertarik dan cenderung pasif, baik saat tanya jawab, presentasi, maupun diskusi. Hal tersebut yang menyebabkan adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis

dilihat dari keaktifan siswa saat proses pembelajaran.

Implementasi model pembelajaran blended memang menjadi salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Selain karena desain dari setiap sesi pembelajaran yang berbeda juga karena media yang digunakan lebih menarik ketimbang pembelajaran konvensional. Adapun untuk aspek fisiologi juga ikut mengalami perubahan karena semakin baik seorang guru merubah tatanan pembelajaran

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penjabaran diatas, maka disimpulkan (1) Ada perbedaan antara penarapan model *blended learning* dan model pembelajaran *problem based learning* terhadap prestasi siswa. Hal tersebut terjadi karena model pembelajaran dapat memengaruhi siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar; (2) Terdapat pengaruh positif antara penarapan model *blended learning* dan model *problem base learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dikarenakan model pembelajaran dapat mempengaruhi aspek psikologi siswa seperti kemampuan berpikir kritis : dan (3) Terdapat interaksi antara model *blended learning* dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam penelitian pendidikan harus lebih memfokuskan penelitian tentang metode-metode pembelajaran sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J.W. (2015). *EDUCATIONAL RESEARCH, Planing, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative* (Edisi Ke-5). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Megawati, Yulia., dan Dhiah Fitrayati. 2016. Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar

Siswa Pada Materi Koperasi Kelas X IIS DI SMAN 2 MEJAYAN MEDIUN, *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) Universitas Negeri Surabaya*. pp 1-6.

- Rachmadtullah, R. 2015. Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 2, pp 287-298.
- Rasiman. Tanpa Tahun. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Matematika Realistik. Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Seamolec. (2013). *Buku Sumber Simulasi Digital*. Jakarta: Seamolec
- Sihabudin. (2016). Pengaruh Strategi Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Sejarah Pendidikan Islam Pada Mahasiswa Yang Memiliki *Locus of Control* Berbeda, *JINOTEP*, Vol. 3, No 1, pp 72-89.
- Sjukur, Sulihin B. (2012). ‘Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK’, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2, No. 3, November 2012, pp 368-378.
- Susilo, Agus., dan Sarkowi. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus

- Globalisasi, *Hitoria: Jurnal Pendidikan dan Peneliti Sejarah*, Vol II, No 1, Oktober 2018, pp 44-50.
- Wijaya, E.Y., Sudjimat, D. A. Dan Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016*. Vol 1. pp 263-271.
- Williams, P. (2010). Beyond Control: Will Blended Learning Subvert National Curricula? Dalam Eugenia M.W. Ng. (Ed). *Comparative blended learning practices and environment*. New York: IGI Global.